



---

**PELATIHAN DEBAT BAHASA INGGRIS DENGAN METODE KRIEGER BAGI SISWA SMAN 2 MAJENE****Oleh****Putu Wahyu Sudewi<sup>1</sup>, Nurul Imansari<sup>2</sup>, Andi Mega Januarti Putri<sup>3</sup>****<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat****E-mail: [1putuwahyu.sudewi@unsulbar.ac.id](mailto:1putuwahyu.sudewi@unsulbar.ac.id)**

---

**Article History:***Received: 19-02-2023**Revised: 28-02-2023**Accepted: 01-03-2023***Keywords:***Sekolah Menengah Atas,  
Pelatihan Debat, Bahasa  
Inggris*

**Abstract:** Kementerian Pendidikan Indonesia mengadakan kompetisi lomba debat Bahasa Indonesia (LDBI) dan Nasional Schools Debating Championship (NSDC) setiap tahunnya. Kompetisi ini merupakan arena untuk menunjukkan keterampilan dan kreativitas dalam berdebat di banyak bidang pengetahuan tentang isu-isu global terkini dengan dukungan pemikiran kritis, keterampilan analitis, dan logika untuk dapat mengembangkan potensi global dan keseimbangan dalam semua aspek intelektual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi dan melatih debat bahasa Inggris dengan metode Krieger siswa SMAN 2 Majene. Dalam metode Krieger ada 6 unit. Keenam unit tersebut adalah *introduction to debate, supporting your opinion, debate structure, predicting and refuting the other team's arguments, judging and final practice* dan terakhir adalah *the debate*. Berdasarkan hasil evaluasi selama kegiatan siswa, siswa lebih berpikiran terbuka tentang masalah, meningkatkan komunikasi siswa, siswa membuat kerangka terlebih dahulu sebelum berbicara, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, membantu siswa dalam memperluas kosa kata bahasa Inggris, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

---

**PENDAHULUAN**

Tingkat persaingan sumber daya manusia (SDM) di pasar kerja nasional dan internasional semakin meningkat seiring dengan semakin maraknya pasar bebas dan meningkatnya penggunaan teknologi baru di berbagai bidang usaha dan tingkat profesionalisme yang terus meningkat karena kebutuhan yang berkembang. Bahasa Inggris adalah bahasa universal karena digunakan sebagai bahasa utama di sebagian besar negara di dunia. Apalagi bahasa Inggris merupakan salah satu dari bahasa internasional yang wajib dikuasai atau dipelajari. Beberapa negara, terutama bekas jajahan Inggris, telah mengadopsi bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dan mengharuskan penguasaan bahasa asli negara tersebut. Walaupun di Indonesia bahasa Inggris adalah bahasa asing, namun menduduki tempat penting dalam masyarakat kita. Ini terlihat jelas di dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang diajarkan untuk siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.



Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tetap menjadi prioritas pembangunan karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak digunakan. Menyadari peran penting bahasa Inggris, khususnya di tingkat SMA, kelas bahasa Inggris harus diperpanjang untuk membantu para siswa ini menjadi lebih mahir dalam bahasa Inggris. Tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris adalah agar siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan secara komunikatif. Dalam konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing, intensitas penggunaan bahasa Inggris secara aktif dalam berbicara dan menulis tidak sesering dalam konteks penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Kurangnya intensitas inilah yang membuat kemampuan berbicara siswa dinilai lemah. Kegiatan pembelajaran tidak mendorong siswa untuk berkomunikasi secara teratur di kelas menggunakan bahasa Inggris. Meskipun proses pembelajaran bahasa Inggris dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, siswa bahkan guru masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan lancar. Selain itu, ada faktor-faktor yang termasuk dalam sifat siswa seperti kurang percaya diri, takut berbicara bahasa Inggris dengan aturan bahasa yang kaku, sulit untuk diterapkan. Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting selain menyimak, membaca, dan menulis. Seorang pembicara (speaker) harus mengembangkan metode atau teknik untuk mempersiapkan dan membangun percakapan, serta mengasumsikan dan menanggapi orang lain.

Menurut Bataona & Lake (2021) berbicara adalah salah satu keterampilan bahasa Inggris yang mungkin perbarui dengan memperluas kosa kata dan memahami arti setiap kata atau frase bahasa Inggris yang diucapkan. Berdasarkan Hotmaria (2021) mengatakan bahwa dengan kemampuan verbal yang baik, siswa dapat mengkomunikasikan gagasannya, baik di sekolah maupun dengan orang asing, serta dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan Rahayu & Astutie (2018) bahwa berbicara merupakan mata pelajaran tersendiri yang harus dikuasai siswa, itu adalah kombinasi kemampuan antara otak, pengolah kata atau kalimat, dan kemampuan mendengar. Hal ini sejalan dengan Nurfitriah et al. (2019) yang menegaskan bahwa debat dapat dipercaya untuk memberikan peluang siswa mengekspresikan diri dalam bahasa Inggris, untuk berlatih mengungkapkan opini publik dan pembinaan siswa untuk berbicara bahasa Inggris. Hal ini juga didukung oleh Rosyidi (2019) yang mengklaim hal tersebut Individu dapat menggunakan debat untuk mencapai keputusan dalam pikiran mereka sendiri hanya satu; sebagai alternatif, individu atau kelompok dapat menggunakannya untuk mengarahkan orang lain ke Cara berpikir mereka.

Selain itu, Sriwahyuni et al. (2013) mengklaim bahwa ada tiga hal selalu dikaitkan dengan perdebatan, yaitu gaya komunikasi. Ini terkait penerapan fungsi bahasa yang dapat menentukan letak pembicara seperti untuk mengungkapkan persetujuan dan ketidaksetujuan seseorang, untuk menolak seseorang atau sesuatu, untuk mengungkapkan gagasan atau pendapat dan sejenisnya. Yang kedua adalah komunikasi masalah. Artinya metode debat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan diri mereka sendiri dan pengetahuan mereka diperoleh dari penyelidikan sebelumnya dikenal sebagai kasus konstitusi, dan yang terakhir adalah mempertimbangkan aturan tertentu. Dalam penerapannya, metode argumentasi memiliki aturan-aturan dan beberapa prosedur memerlukan persiapan yang cermat.

Pada tahun 2018, provinsi Sulawesi Barat mengadakan lomba debat Bahasa



Indonesia dan Bahasa Inggris jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) tingkat provinsi Sulawesi Barat. Perwakilan dari SMA N 2 Majene mengikuti ajang tersebut dan siswa dari SMA N 2 Majene lolos ketingkat nasional pada ajang tersebut dan keluar sebagai best speaker. Berdasarkan kurikulum SMAN 2 Majene, salah satu visinya adalah meningkatkan prestasi ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler adalah kegiatan debat bahasa Inggris. Untuk meningkatkan prestasi dalam bidang debat bahasa Inggris, sekolah tersebut melakukan ajang pelatihan kemampuan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris yang berstandar internasional.

Universitas Sulawesi Barat, salah satu perguruan tinggi negeri di Sulawesi Barat, telah mendapatkan reputasi dalam debat bahasa Inggris di tingkat lokal, regional, dan nasional. Kegiatan latihan dan kompetisi bahasa Inggris, termasuk debat bagi mahasiswa Universitas Sulawesi Barat diselenggarakan oleh UPT Bahasa Universitas Sulawesi Barat yang sedang berusaha meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Menyadari potensi besar para pendebat Universitas Sulawesi Barat dan untuk lebih meningkatkan keterampilan serta melatih jiwa sosial, para dosen mengusulkan diadakannya pelatihan debat bahasa Inggris bagi siswa SMA Negeri 2 Majene. Kegiatan pengabdian masyarakat yang termasuk dalam pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler debat dan meningkatkan keterampilan debat dalam bahasa Inggris untuk siswa SMA Negeri 2 Majene.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Debat metode Krieger dalam bahasa Inggris untuk siswa SMAN 2 Majene. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Majene yang beralamat di Jalan Chairil Anwar No. 3 Majene, provinsi Sulawesi Barat. Pelatihan debat ini menggunakan debat Krieger. Daniel Krieger menyatakan bahwa metode debat Krieger cocok diterapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua ataupun bahasa asing. Dan seperti yang kita ketahui di Indonesia Bahasa Inggris memang dipelajari sebagai bahasa asing. Dan sebagai tambahan, temuan penelitian yang dilakukan oleh Krieger (2005) bahwa di dalam penelitiannya metode yang diterapkannya mampu meningkatkan kemampuan berbicara di dalam Bahasa Inggris. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa Jepang yang memiliki karakteristik yang kurang lebih sama dengan siswa di Indonesia, dimana Bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa kedua/asing. Berikut adalah 6 langkah metode debat Krieger:

**Tabel 1. Enam Unit Kelas Debat Krieger**

No	Class	Steps
1	Introduction to Debate	<ul style="list-style-type: none"><li>• Basic terms</li><li>• Opinion and reasons</li><li>• Strong reasons versus weak reasons</li><li>• Ways to State Reasons: Review the Following for Linguistic Scaffolding</li><li>• Generating Resolutions: The Students Generate Their Own Resolutions</li></ul>
2	Supporting Your Opinion	<ul style="list-style-type: none"><li>• Warm-up</li><li>• Giving Support for Your Reasons</li></ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Practice</li> </ul>
3	Debate Structure	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warm-up</li> <li>• Form Teams</li> <li>• Considering Resolutions</li> <li>• Selecting Resolutions and Sides</li> <li>• Formal Debate Structure</li> <li>• Brainstorming Arguments</li> <li>• Homework</li> </ul>
4	Predicting and Refuting the Other Team's Arguments	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warm-up</li> <li>• Predicting the Other Team's Arguments</li> <li>• Four Step Rebuttal</li> <li>• Writing Rebuttals</li> <li>• Giving Feedback</li> </ul>
5	Judging and Final Practice	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warm-up</li> <li>• Judging</li> <li>• Judging Practice</li> <li>• Final Practice</li> </ul>
6	The Debate	<ul style="list-style-type: none"> <li>• During the debate: the students fill in the judging form during the debate and students can consult with a partner for help with clarification after each debate.</li> <li>• Following the debate: the students submit the judging forms, the teacher adds up the scores and announces the winners.</li> </ul>

Jadwal pelaksanaan kegiatan PKM ini memiliki tahapan tahapan yakni yang pertama adalah planning kegiatan. Pada tahapan pertama tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra untuk menganalisis kebutuhan siswa dan tim pendamping selama melakukan kegiatan pelatihan seperti persiapan materi dan ruangan pelatihan. Disamping berkoordinasi dengan mitra, tim pendamping juga mengurus administrasi seperti surat tugas dan lain sebagainya. Yang kedua yaitu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap kegiatan dilaksanakan pengenalan istilah dasar pada debat, pengenalan argumentasi, pengenalan struktur debat, pengenalan tentang prediksi dan menolak argumen tim lain, siswa latihan sebagai juri dimana kegiatannya siswa mendengarkan, mengisi form, dan membandingkan hasil dan yang terakhir adalah praktek debat. Tahapan yang terakhir adalah evaluasi kegiatan dan pelaporan.

## HASIL

Debat adalah tentang masalah nyata atau simulasi. Beberapa siswa yang merasa bosan dan gugup ketika menerapkan debat. Para siswa menikmati dan fokus dalam



bergabung dalam proses belajar mengajar. Mereka lebih aktif, antusias, percaya diri, kooperatif, untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Program kerja pelatihan debat bahasa Inggris bagi siswa SMAN 2 Majene berlangsung selama 31 hari. Program ini dilaksanakan selama 8 kali kegiatan. Pelatihan debat dilaksanakan setiap hari kamis dan diikuti oleh siswa yang memang kandidat untuk mengikuti lomba debat tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Pertemuan pertama diisi dengan pengenalan debat dimana akan menggunakan metode debat Krieger. Metode debat Krieger terdiri dari 6 unit kelas yang berisi tentang sebuah outline, principles dan material untuk melakukan debat.

Hal pertama yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak sekolah. Kemudian selanjutnya memberikan materi dengan metode debat Krieger.



Gambar 1. Koordinasi dengan Mitra



Gambar 2. Pengenalan Istilah Dasar dalam Debat



**Gambar 2. Praktek Debat**

Dari hasil kegiatan ini diketahui gambaran kemampuan Bahasa Inggris peserta: mengemukakan dan mampu menghargai argumen peserta didik lain, tumbuhnya kepercayaan diri, terbiasa mengungkapkan konsep dan pemikiran, berpikir kritis, saling menghargai terhadap hasil kerja bersama, sikap sosial serta keikutsertaan peserta didik orang lain

Debat mengajarkan siswa untuk berpikiran terbuka tentang masalah. Siswa merasa dapat menemukan solusi yang tepat untuk masalah yang ada. Karena melalui latihan debat dalam bahasa Inggris, siswa dilatih membuat kebijakan yang bermanfaat bagi rakyat dan memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Misalnya, jika petisi berpendapat ingin siswa memperdebatkan mobilitas modal Indonesia, siswa harus menemukan solusi ke mana harus pindah, dan kenapa harus dipindahkan. Saat berdebat, siswa merasa terlatih untuk berpikir kritis, yakni mampu melihat sesuatu hal-hal dari semua posisi baik untuk dan melawan. Misalnya, jika siswa memperdebatkan petisi ini adalah hukuman mati bagi para koruptor. Jika siswa berada dalam posisi profesional, siswa akan berpikir hukuman mati diperlukan, karena koruptor selain merugikan negara tetapi juga menyengsarakan masyarakat, padahal jika diposisi sebaliknya, siswa menganggap hukuman mati tidak tepat diberikan karena melanggar hak asasi manusia.

Debat meningkatkan komunikasi siswa. Saat melakukan debat, siswa terbiasa berbicara di depan audiens. Mereka harus mengkomunikasikan pesan mereka kepada audiens. Mereka juga benar-benar mendengarkan sikap mereka terhadap penggunaan gerak tubuh atau bahasa tubuh dalam peran mereka masing-masing. Bahkan siswa yang biasanya tidak tertarik pun bisa dibujuk untuk berpartisipasi dalam debat yang hidup dengan topik yang ada. Ruang lingkup diskusi mengenai masalah kompleks dapat diringkas menjadi bagian yang lebih mudah dikelola dengan bantuan perdebatan. Para siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan lancar.



Debat mengajarkan siswa untuk membuat kerangka sebelum berbicara. Dalam praktik debat, siswa dituntut untuk mengetahui informasi terakhir dari hal-hal yang berkaitan dengan dengan mosi, misalnya ilmu tentang pendidikan, kesehatan, ekonomi, budaya, masyarakat, hukum, perbankan, pariwisata, ataupun kebijakan. Ini memaksa siswa untuk membaca sebanyak mungkin mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan dan memperkayanya sains.

Debat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa mempunyai taktik agar pendapatnya dipercayai oleh kelompok yang lain. Siswa juga dibiasakan untuk menyampaikan argument serta memperoleh alasan-alasan yang kuat dan masuk akal agar pendapatnya dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan. Siswa mempunyai pemikiran yang terbuka, terarah dan objektif. Mampu menganalisis sebuah permasalahan dari sebuah bukti sebelum mengambil keputusan serta terbuka terhadap perbedaan pendapat orang lain.

Debat membantu siswa dalam memperluas kosa kata bahasa Inggris mereka. Siswa lebih fokus pada hal-hal yang mereka buat. Mereka akan dipaksa untuk mengeksplorasi kata kata yang akan disusun menjadi kalimat. Siswa setuju bahwa berdebat membantu mereka memperluas kosa kata mereka dalam bahasa Inggris. Debat membantu siswa membangun kemampuan berbicara dengan memaparkan skrip untuk berbagai skenario, memungkinkan mereka untuk mengantisipasi apa yang harus mereka dengar dan apa yang mereka dengar harus segera diberikan tanggapan. Siswa memperoleh kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris di depan orang lain akibat perdebatan.

Debat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Dengan berlatih debat, siswa akan terbiasa berbicara di depan umum. Kegiatan ini membangun kepercayaan diri siswa karena siswa selalu berlatih berbicara di depan banyak orang dalam satu waktu mereka memberikan argumen atau ide mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berfokus pada penggunaan debat Kriegel untuk keterampilan teknik berbicara. Ini terkait tiga aspek; manfaat debat, bagian debat, dan prosedur debat. Yang pertama, berdasarkan temuan di atas, ditemukan bahwa siswa umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap manfaat teknik debat Kriegel. Mayoritas siswa cenderung memilih yang reaksi positif. Kedua, untuk bagian teknik debat persentase siswa lebih besar memilih respon positif dan sebagian kecil siswa memilih respon negatif dalam setiap indikator. Berdasarkan persentase yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi positif tentang teknik debat Kriegel. Mereka menganggap bahwa bagian dari debat menyediakan bimbingan bagi mereka ketika berdebat. Langkah ketiga adalah prosedur teknik debat. Itu prosedur teknik debat umumnya dianggap baik oleh siswa. Tim pengabdian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan prosedur debat Krieger akan menghasilkan debat sukses. Debat adalah metode pengajaran dan pembelajaran interaktif yang meningkatkan pembelajaran lintas pada berbagai mata pelajaran. Siswa mendapat manfaat dari debat khususnya belajar bagaimana mengkomunikasikan argumen, mengumpulkan data, melakukan analisis, tes hipotesis, mengevaluasi argumen, dan menggambarkan keterampilan interpersonal. Ini menumbuhkan lingkungan di mana siswa dapat keluar dari peran pasif mereka dan mulai mengambil peran aktif dalam kehidupan



mereka. Kompetensi dan bakat ini berlaku untuk berbagai konteks. Para siswa yang mengambil bagian dalam pelatihan ini menyatakan sangat puas dengan pengalaman debat dan merasa bahwa itu meningkatkan kapasitas mereka untuk berpikir kritis, meningkatkan tingkat kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, dan menurunkan demam panggung. Namun, topik debat sangat penting untuk membuat siswa tertarik untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, masalah yang diangkat harus mendapat banyak perhatian karena, seperti yang dicatat oleh semua siswa, itu bisa mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, siswa harus diberikan cukup waktu untuk mempersiapkan. Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa debat adalah alat yang bermanfaat dapat sangat meningkatkan pengajaran dan pembelajaran asalkan digunakan dengan benar, relevan dan topik menarik yang dipilih, dan siswa dilatih dan diinstruksikan dengan benar dalam proses debat.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Bataona , Yohanes Paulus Silli , Lake, Angelina Christin O. Rosari. "Percakapan Sederhana: Sebuah Pendekatan Inovatif Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris." *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2*, no. 1 (2021): 80-90.
- [2] Hotmaria. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Materi Pengandaian Diikuti Perintah/Saran Menggunakan Strategi Pembelajaran Three Step Interview." *Journal of Education Action Research 5*, no. 1(2021): 1-9.
- [3] Krieger, Daniel. "Teaching Debate to ESL Students: A Six-Class Unit." *The Internet TESL Journal 11*, No. 2 (February 2005). Accessed September, 2022. <http://iteslj.org/Techniques/KriegerDebate.html>.
- [4] Nurfitriah, Asy'ari, M. A., Adriyati, R., & Suwaji. (2019). Pelatihan Debat dalam Bahasa Inggris untuk Siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin. *Jurnal Impact: Implementation and Action 1*, no 2 (2019): 146-151.
- [5] Rossydi, A. "Penggunaan Debat Bahasa Inggris Untuk English as a Foreign Language Students dalam Pengajaran Speaking." *Airman: Jurnal Teknik dan Keselamatan Transportasi 2*, no 2 (2019): 209-222.
- [6] Rahayu, Y., & Astutie, E. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kota Blitar Melalui Games (Kalender)." *Jurnal Pendidikan 2*, no. 1 (2018): 45-56.
- [7] Sriwahyuni, I. A., Dantes, N., & Marhaeni, A. I. "Pengaruh Implementasi Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Ditinjau dari Minat Belajar Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Amlapura." *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha 4*, (2013):1-13.